BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang sangat padat penduduknya dengan pertumbuhan ekonomi dan industri terus mengalami perkembangan. Hasil dari pengembangan ini adalah kebutuhan akan sumber energi serta pemanfaatan hasil tambang yang sangat tinggi. Energi memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok serta mendukung pembangunan dan pertahanan negara (Bhaktiar, 2020). Sumber energi semacam batu bara, minyak bumi, gas alam serta listrik sangat diharapkan di semua lapisan masyarakat. Sektor energi juga berperan dalam kegiatan sektor lainnya. Sektor domestik, industri, transportasi dan bisnis ialah sektor yang membutuhkan sumber energi. Dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan energi tak bisa dihindari. Ke depan, sektor energi akan menjadi topik krusial, karena kehadirannya pada pembangunan merupakan faktor penentu kemajuan negara. Pentingnya sektor energi pada pembangunan membentuk perusahaan-perusahaan pada sektor energi menarik bagi investor (Dermawan, 2012). Keberlanjutan perusahaan dengan kinerja yang baik artinya asa dari pihak yang terlibat pada perusahaan baik manajer juga pemegang saham. Tetapi pada prakteknya, hal ini tidak selalu diinginkan oleh manajer dan pemegang saham. Salah satu keadaan yang tak terduga, seperti terjadinya kesulitan keuangan (Widarjo & Setiawan, 2009) dalam (Ainun, 2019).

Salah satunya adalah PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORNE). Senin, 20 Januari 2020, Bursa Efek Indonesia menghapus PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORN) karena perseroaan mengalami situasi yang secara signifikan mempengaruhi kelangsungan operasi bisnisnya, baik finansial maupun hukum, atau kelangsungan status perseroaan tercatat menjadi perusahaan terbuka. Dimana PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORN) belum bisa memberikan tanda-tanda pemulihan yang memadai. Selain itu, penyebab PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORN) telah dilepas sebab saham BORN

sudah dibekukan mulai tanggal 30 Juni 2015 selama lima tahun, terbukti dari harga saham BORN terakhir sebesar Rp50 per saham pada 29 Juni 2015. PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORN) sendiri membukukan rugi bersih sebesar $8,06 juta pada tahun 2018, sementara laba bersih perusahaan masih sebesar $56,75 juta tahun lalu. Perusahaan memiliki total neraca sebesar $964,93 juta dan total kewajiban sebesar $1,69 miliar. PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORN) mengalami defisit modal adalah $724,05, terutama karena akumulasi kerugian sebesar $1,57 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Borneo Lumbung Energi and Metal Tbk (BORN) dalam kesulitan keuangan (Rahmawati, 2020).

Sesuai perkara diatas terkait kesulitan keuangan, berdasarkan Audrey & Madyakusumawati (2019) *financial distress* merupakan tahapan memburuknya keadaan keuangan suatu perseroaan yang berlangsung sebelum pailit atau likuidasi. keadaan ini memaksa perseroaan untuk melakukan perundingan dengan kreditur dengan syarat pembayaran utang perusahaan ditunda sementara kesulitan keuangan direstrukturisasi. Ketidakpastian pembiayaan investor disebabkan oleh kurangnya kepastian penyelesaian jangka panjang. Salah satu cara yang sering dipergunakan untuk memperkirakan terjadinya *financial distress* ialah dengan menganalisis indikator keuangan perusahaan, seperti *return on assets* (ROA), *leverage* serta likuiditas. Informasi mengenai *financial distress* merupakan informasi yang krusial bagi manajer untuk memilih strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan dan untuk mengembangkan strategi investasi bagi calon investor. Kesulitan keuangan adalah indikator awal kebangkrutan dan dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan lainnya. Salah satu faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi *financial distress* ialah laporan keberlanjutan (Nugrahanti, 2021).

Pada era ini, tidak cukup hanya menyajikan laporan keuangan untuk menggambarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, tetapi dibutuhkan laporan tambahan dalam bentuk lain juga diperlukan. Laporan tersebut membantu perusahaan untuk memberi sinyal kepada pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan strategi, status dan kelangsungan hidup perusahaan (Madyakusumawati, 2019).

Laporan keberlanjutan telah menjadi topik diskusi yang serius dalam beberapa dekade terakhir. Masyarakat membutuhkan informasi sejauh mana perseroaan sudah menjalankan aktivitas sosialnya untuk menjamin terwujudnya hak-hak masyarakat sekitar (Suharyani, 2019). Menurut Aziz (2014) *Sustainability Reporting* merupakan praktik yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab atas efektivitas institut guna mencapai tujuan keberlangsungan baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Selain itu, laporan keberlanjutan mencerminkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan organisasi, yang bisa menjadi alat bagi perseroaan untuk mengkomunikasikan kinerja organisasinya terhadap semua pemangku kepentingan, yang kemudian dapat membantu organisasi memutuskan tujuan, mengukur kinerja, serta mengelola perubahan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan (Suharyani, 2019).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ialah lembaga yang menerbitkan standar penyusunan laporan keberlanjutan terkait informasi lingkungan. Hal ini diperkuat oleh sebuah studi dari Octiana et al. (2020) yang menyatakan bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Selain itu, studi penelitian Audrey & Madyakusumawati (2019) *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif dalam memprediksi kemungkinan *financial distress*, yang berarti perusahaan kurang mengungkapkan informasi ketika perusahaan dalam kesulitan keuangan, sehingga perusahaan berusaha untuk tidak menunjukkan situasi ini dengan cara mengurangi laporan tahunan (Poluan & Nugroho, 2015).

Dari penjelasan diatas terdapat ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya. Dengan ini peneliti merasa tertarik untuk membuktikan kembali penelitian yang sudah dilakukan oleh Audrey & Madyakusumawati (2019) yang menunjukan hasil penelitian variabel *Sustainability report* aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan negatif, sedangkan dalam aspek lingkungan dan sosial memiliki pengaruh negatif. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni tidak menggunakan variabel mediasi, sample, periode tahun yang dipakai dan standar yang digunakan. Sampel penelitian sebelumnya

ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 serta menggunakan standar yang ada di Indonesia.

Sesuai penjelasan di atas dijelaskan tentang pentingnya *sustainability report* sebagai indikator kemungkinan pailit sebagai akibat permasalahan penelitian ini adalah apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti menggunakan judul **"Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap *Financial Distress* (Studi empiris pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021"**

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada deskripsi latar belakang diatas dan fenomena yang ada, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aspek ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah aspek sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan dari rumusan masalah diatas, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap *Financial Distress*?
2. Untuk mengetahui pengaruh aspek lingkungan dalam *Sustainability Report* terhadap *Financial Distress*?
3. Untuk mengetahui pengaruh aspek sosial dalam *Sustainability Report* terhadap *Financial Distress*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta alat pengembangan bagi teori-teori yang terkait dengan penelitian ini di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi partisipasi yang berguna untuk manajemen dalam menyajikan keadaan perusahaan kepada para pemegang saham secara keseluruhan.

b. Bagi Eksternal Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi pada investor untuk berhati-hati dalam menganalisis investasi di perusahaan serta mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan situasi perusahaan.

c. Bagi Akademis

Pada hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan gagasan serta mengimplementasikan tindakan terkait *Sustainability Reporting* sebagai literatur dan peninjauan untuk observasi selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Analisis penelitian ini sebatas pada pengaruh *sustainability report* yakni aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, data yang dipergunakan pada studi ini berupa laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat mempermudah penafsiran dan mengimplementasikannya yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Tujuan Penelitian
1.4 Manfaat Penelitian
1.5 Batasan Masalah
1.6 Sistematika Penulisan
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Pustaka
2.2 Penelitian Terdahulu
2.3. Kerangka Pemikiran
2.4 Pengembangan Hipotesis
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian
3.2 Populasi dan Sampel
3.3. Jenis dan Sumber Data
3.4 Metode Pengumpulan Data
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel
3.6. Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Objek Penelitian
4.2 Statistik Deskriptif
4.3 Metode Analisis Data
4.4 Uji Asumsi Klasik
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda
4.6 Pengujian Hipotesis
4.7 Pembahasan Penelitian
BAB V KESIMPULAN
5.1 Kesimpulan
5.2 Keterbatasan

5.3 Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN